PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN PENGELOLAAN ASET DAERAH (ASET TETAP) TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Survei Pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Bar

Submission date: 20-Aug-2018 08:51AM (UTC+0700)
Submission ID: 991326694
File name: UNIKOM_DEVI_ANDRIAN_ARTIKEL.docx (366.6K)
Word count: 3832
Character count: 26093

by Devi Andrian

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN PENGELOLAAN ASET DAERAH (ASET TETAP) TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Survei Pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat)

PEMBIMBING:
Dr. Ony Widilestaringtyas, SE., M.Si., Ak., CA

Oleh:
DEVI ANDRIAN
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
Email: dvandrian26@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at the Regional Financial Management Agency of West Bandung Regency Government. The phenomenon that occurs is the control activities between the leadership and employees, the leadership has not acted decisively on employees who cannot work, then there are still many who have not certified assets in KBB, which cause the quality of financial reports to still get a WDP for five years.

The purpose of this study is to get the truth of the influence of the application of internal control system and management of regional assets on the quality of local government financial reports on the West Bandung District Financial Management Agency. The method used in this study is descriptive and verivative method. The unit of analysis in this study is employees of the Regional Financial Management Agency with fifty-one respondents. The statistical test used is the validity tes and reability test. Data analysis techniques using SEM Partial Least Square (PLS) analysis with the help of SmartPLS software.

Research result show that the application of the Internal Control System has a significant effect on the Quality of Local Government Financial Report and Regional Asset Management significantly influence the Quality of Local Government Financial Report on Regional Financial Management Bodies of West Bandung Regency Government.

Keywords: Internal Control System, Management Asset Local Government, Quality of Local Government Financial Report.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan pemerintah daerah merupakan bentuk pertanggungjawaban pemerintah daerah atas penggunaan keuangan daerah dalam kerangka pelaksanaan otonomi daerah dan penyelenggaraan operasional pemerintah (Dadang Suwanda, 2015). Tujuan laporan keuangan pemerintah daerah ialah untuk menyajikan informasi akuntansi yang berguna untuk pengambilan keputusan (Erlina Rasdianto, 2015). Adapun keempat karakteristik merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah daerah dapat memenuhi kualitas yang dihendaki yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami (Mursyidi, 2013).

Fenomena yang terkait dengan laporan keuangan pemerintah daerah di KBB yaitu KBB mendapatkan 5 kali berturut-turut WDP, WDP yaitu opini audit yang diterbitkan jika sebagian besar informasi dalam laporan keuangan bebas dari salah saji material, kecuali untuk rekening atau item tertentu yang menjadi pengecualian. (Noro Soeliandoro, 2018).

Intansi pemerintah harus membangun dan memiliki sistem pengendalian internal yang baik seringkali terjadinya berbagai kasus korupsi, dan kualitas laporan pemerintah yang buruk salah satu penyebabnya utamanya lemahnya sistem pengendalian internal (Mahmudi, 2016).

Adapun Fenomena terkait menurut AA Umbara Ketua DPRD Bandung Barat kegiatan pengendalian masih belum efektif, gagalnya Kabupaten Bandung Barat mendapatkan WTP akibat pimpinan yang belum tegas dalam membina bawahan nya, pimpinan tidak tegas kepada para pegawai yang tidak bisa bekerja, karena dari tahun ketahun masalah pengelolaan aset dan keuangan masih menjadi Kendala mendapatkan WTP.

Penatausahaan aset tetap yang baik sangat berarti bagi kewajaran laporan keuangan pemerintah daerah menjadi lebih baik. (Dadang Suwanda, 2015).

Fenomena lain yang terjadi yaitu menurut Maman Sanjaya Sekertaris Daerah Kabupaten Bandung Barat, penyebab gagalnya Pemkab meraih opini WTP pada LKPD tahun lalu masih sama dengan tahun-tahun sebelumnya, yakni soal penataan pengelolaan aset, terkait penyertifikatnya banyak aset yang belum bersertifikat karena KBB hanya mengandalkan dan mendapatkan surat pelimpahan saja dari Kabupaten Bandung tanpa disertai sertifikat .

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dari itu penulis mengangkat judul **"Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Pengelolaan Aset Daerah (Aset Tetap) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Survei Pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat)".**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah didapat, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
2. Seberapa besar pengaruh pengelolaan aset daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah agar penelitti memperoleh dan dapat mengumpulkan data dan informasi untuk kualitas laporan keuangan pemerintah daerah melalui sistem pengendalian internal dan pengelolaan aset daerah, dan adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar nya pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengelolaan aset daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan Praktis dalam penelitian ini yaitu memecahkan masalah yang terjadi di dalam penerlitian ini.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan Akademis dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk konfirmasi terhadap teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya.
2. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mahmudi (2016:251) :

"Sistem pengendalian Internal adalah proses pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan".

Sedangkan menurut Mulyadi (2016:129)

"Sistem pengendalian internal merupakan hal yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi".

2.1.2 Pengelolaan Aset Daerah

Menurut Dadang Suwanda (2015:127) : "Pengelolaan aset daerah merupkan rangkaian kegiatan dan/atau tindakan terhadap aset yang meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, penyaluran, penatausahaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, penilaian, penghapusan, pemindahtanganan, pembinaan, pengawasan, pengendalian, pembiayayan, dan tuntutan ganti rugi". Menurut Nuramalia (2017:95) indikator dari pengelolaan aset adalah "memiliki masa manfaat 12 bulan, biaya perolehan aset dapat diukur secara andal, aset tidak dimaksudkan untuk dijual, dan diperoleh atau dibangun dengan maksud digunakan".

2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Menurut Dwi Prastowo (2015:5) : "Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi".

Sedangkan Menurut Dadang Suwanda (2015:71) "Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi untuk memenuhi tujuan yaitu sebagai pengambilan keputusan".

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Menurut Nuramalia (2017:180) : "Sistem pengendalian internal untuk memberikan jaminan atau keyakinan yang memadai melalui keandalan laporan keuangan".

Kemudian menurut Mahmudi (2016: 251) "Intansi Pemerintah harus membangun dan memiliki sistem pengendalian yang baik, kualitas laporan keuangan pemerintah yang buruk salah satu penyebab utamanya adalah lemahnya sistem pengendalian internal".

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Liziana Widari (2017) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah,

2.2.2 Pengaruh Pengelolaan Aset Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Menurut M Yusuf (2015:9) : "Pengelolaan aset daerah merupakan komponen yang sangat penting untuk mewujudkan laporan keuangan yang lebih baik

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gina Lucita (2017) yang menyatakan bahwa optimalisasi pengelolaan aset daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka penulis mengambil hipotesis sementara

Untuk mengetahui hubungan antara Sistem Pengendalian Internal (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) dan Pengelolaan Aset Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (X2), maka rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_1 : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

H_2 : Pengelolaan Aset Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan terentu (Darmadi, 153). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriftif dan verivikatif dengan pendeketan kuantitatif. Dengan metode pendekatan penelitian deskriftif dengan kuantitaif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian, sedangkan metode penelitian verivikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli.

Dalam penelitian ini metode deskriftif verivikatif dengan pendekatan kuantitatif tersebut digunakan untuk menguji variable Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) yang dipengaruhi oleh variable Sistem Pengendalian Internal (X_1) dan Pengelolaan Aset Daerah (X_2) serta menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) operasional variable adalah "Suatu obyek yang mempunyai ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian adalah data primer, diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah di Kabupaten Bandung Barat.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 105 orang responden yang berada di Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sampel *simple random sampling*. Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 51 orang responden yang berada di Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian yang dilakukan pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Jl. Ciloa, Mekarsari, Ngamprah Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40552.

3.5 Metode Pengujian Data

Penelitian ini mengumpulkan data secara primer dengan menyebarkan kuesioner, dari data yang diperoleh dari responden maka perlu dilakukan uji kebenerannya. Untuk menguji kebeneran dari jawaban responden diperlukan pengujian Validitas dan Reliabilitas.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriftif

Penelitian deskriftif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Pengelolaan Aset Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

3.6.2 Analisis Verivikatif

Analisis verivikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan stuktural berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square (PLS)* menggunakan software SmartPLS v.3.2.6 2017.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian berkaitan dengan Sistem Pengendalian Internal dan Pengelolaan Aset Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disebar kepada 51 orang pegawai BPKD di Kabupaten Bandung Barat., dari kuesioner yang disebar didapat kuesioner yang kembali sebanyak 51 Kuesioner. Kemudian dilanjutkan dengan analisis Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan Partial Least Square (PLS) untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal dan pengelolaan aset daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

4.1.1. Hasil Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Sebelum dianalisis, data hasil penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan memiliki kebenaran *(validity)* dan keandalan *(reliability)* berupa butir item pernyataan yang diajukan kepada responden telah mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini.

4.1.1.1 Hasil Pengujian Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan valid atau sah apabila memiliki nilai koefisien validitas >0,30. Berdasarkan hasil pengujian validitas pada tabel SPSS di dapat seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur keempat variabel memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,3 (>0,30), sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid.

4.1.1.2 Hasil Pengujian Reabilitas

Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk menguji keandalan dari suatu alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menguji keandalan dari alat ukur digunakan teknik belah dua atau sering disebut *split half*. Nilai koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel dan jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden berkaitan dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan sebagai acuan studi ini, dapat dipercaya (reliable) atau andal.

4.1.2. Analisis Deskriftif

Analisis deskriftif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan maupun variabel penelitian secara keseluruhan yang meliputi Sistem Pengendalian Internal, Pengelolaan Aset Daerah Dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

4.1.2.1 Analisis Deskriftif Mengenai Sistem Pengendalian Internal

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai sistem pengendalian internal, peneliti menggunakan nilai presentase skor, pada variabel sistem pengendalian internal terdiri dari 5 (lima) item indikator. Indikator-indikator tersebut adalah lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Dari tabel hasil pengolahan SPSS memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Sistem Pengendalian Internal sebesar (71,92%) berada diantara interval 68% - 84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal berada dalam kategori baik, namun masih terdapat gap sebesar 28,08, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam SPI.

4.1.2.2 Analisis Deskriftif Mengenai Pengelolaan Aset Daerah

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai pengelolaan aset daerah, peneliti menggunakan nilai persentase skor. Pada variabel pengelolaan aset daerah terdiri dari 4 (empat) item indikator. Indikator-indikator tersebut adalah memiliki masa manfaat lebih dari 12 bulan, harga perolehan aset tetap dapat diukur secara andal, aset tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas, dan diperoleh atau dibangun dengan maksud di gunakan. Dari tabel hasil pengolahan SPSS memperlihatkan bahwa hasil berada diantara interval 68% - 84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pengelolaan Aset Daerah berada dalam baik, namun masih terdapat sebesar 25,69% hal ini menunjukan bahwa masuh terdapat kelemahan pengelolaan aset daerah.

4.1.2.3 Analisis Deskriftif Mengenai Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, peneliti menggunakan nilai persentase skor. Pada variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah terdiri dari 4 (empat) item indikator : relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Dari tabel hasil pengolahan SPSS memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sebesar 773 (75,78%) berada diantara interval 68% - 84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah berada dalam kategori baik, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

4.1.3. Analisis Verivikatif

Analisis verivikatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan hasil perhitungan statistic. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah diduga adanya pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pengelolaan Aset Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Metode statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis konseptual tersebut adalah *Stukctural Equation Modeling (SEM)* melalui pendekatan *Partial Least Square (PLS)*.

Pada Penelitian ini, terdapat 13 variabel manifes dan 3 variabel laten yakni Sistem Pengendalian Internal (X_1) yang diukur dengan 5 variabel manifest, Pengeloaan Aset daerah (X_2) dengan 4 variabel manifest dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) dengan 4 variabel manifest. Pada bagian ini akan disajikan hasil analisis verivikatif mengenai Sistem Pengendalian Internal, dan Pengelolaan Aset Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada 51 pegawai di BPKD Kabupaten Bandung Barat menggunakan *software SmartPLS*.

4.1.3.1 Pengujian Model Pengukuran *(Outer Model)*

Evaluasi terhadap *outer model* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya *(meansurement model)*. Untuk mengevaluasi *outer model*, digunakan pengujian validitas dan reliabilitas. Dalam uji validitas dalam *Partial Least Square* (PLS) terbagi atas dua bagian yakni *Convergent Validity* dan *Dicriminant Validity* .

1 Uji Validitas

A. *Convergent Validity*

Convergent Validitity berhubungan dengan prinsip bahwa indikator dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji *Convergent Validity* dengan software PLS dapat dilihat dari nilai *outer loading* untuk tiap indikator konstruk, adapun untuk menilai *convergent validity nilai outer loading* harus lebih dari 0,5 – 0,6 tergolong cukup, sedangkan jika lebih besar dari 0,7 maka dikatakan tinggi, serta *nilai average variance ectracted* (AVE) dan nilai *communality* harus lebih besar dari 0.5. Berdasarkan tabel pengolahan SPSS dapat dijelaskan mengenai nilai *outer loading* untuk setiap indikator dari Sistem Pengendalian Internal, Pengelolaan Aset Daerah, dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah memiliki nilai ≥ 0,6 yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan memilikui validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya.

B. *Dicriminant Validity*

Discriminant Validity dapat dilihat dari pengukuran *cross loading factor* dengan konstruk dan perbandingan akar AVE dengan korelasi variabel laten. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikator) lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik dari konstruk lainnya (Yamin, 2009:222)

Nilai *cross loading* korelasi setiap konsrtuk laten untuk indikator yang bersesuaian lebih tinggi daripada kosntruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memenuhi syarat.

Sedangkan nilai akar AVE, setiap variabel lebih tinggi dari nilai korelasi antar variabel laten. Ukuran *cross loadings factor* maupun perbandingan dengan AVE dengan korelasi latennya telah memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat *discriminant validity* pada variabel telah terpenuhi.

2. Uji Reabilitas

Berdasarkan tabel pengolahan SPSS nilai Composite Reliability (CR) setiap variabel laten melebihi 0,7 Imam Ghozali (2013:212) sehingga model dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi.

3. Evaluasi *Fit Test Of Combination Model* (Seluruh Model)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Goodness of fit* (GoF) yang didapat dari hasil perkalian dari nilai *communality* dan *R-square* sebesar 0.2384. Nilai Gof sebesar 0,408 menurut (Sugiyono:250) tergolong cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji kecocokan model *goodness of fit* sudah tergolong cukup.

4.1.3.2 Pengujian Model Stuktural (*inner Model*)

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan nilai koefisien jalur struktural X_1 terhadap Y sebesar 0,462, koefisien jalur stuktural X_2 terhadap Y sebesar 0,557. Menurut perhitungan koefisien determinasi didapatkan hasil :

1. Sistem Pengendalian Internal memberikan kontribusi pengaruh sebesar 15,1% terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
2. Pengelolaan Aset Daerah memberika kontribusi pengaruh sebesar 24,7% terhadao Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
3. Pada penjelasan diatas, terlihat nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,398 atau 39,8%. Hasil tersebut menunjukan bahwa Sistem Pengendalian Internal (X_1), Pengelolaan Aset Daerah (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 39,8% terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y). sedangkan sebanyak *(1-R Square)* 60,2% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti (ζ) seperti Pemahaman Basis Akrual, Komitmen Organisasi, Komitmen Pimpinan, dan Sumber Daya Manusia.

4.1.4. Pengujian Hipotesis

Untuk melihat apakah pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel laten eksogen tersebut signifikan atau tidak, maka dilakukan pengujian hipotesis.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 3,062 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,011. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (3,062 > 2,011). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal terbukti berpengaruh terhadap kualitas laporan keuanganh pemerintah daerah.

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan arah positif yang rendah antara sistem pengendalian internal dengan kualiats laporan keuangan pemerintah daerah dimana semakin baik sistem pengendalian internal maka akan diikuti semakin baik pula kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Nuramalia (2017:180) mengemukakan bahwa Sistem Pengendalian Internal untuk memberikan jaminan atau keyakinan yang memadai melalui keandalan laporan keuangan.

Kemudian Teori dari Mahmudi (2016:251) menjelaskan Intansi Pemerintah harus membangun dan memiliki sistem pengendalian internal yang baik, kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang buruk salah satu penyebab utamanya adalah lemahnya sistem pengendalian internal.

Adapun hasil Koefisien determinasi menujukan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yaitu sebesar 15,1% dan sisanya sebesar 84,9% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti komitmen organisasi, dan pemahaman basis akrual.

4.2.2 Pengaruh Pengelolaan Aset Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 5,359 dengan nilai t_{tabel} 2,011. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (5,359 > 2,011), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan aset daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan positif yang sedang antara pengelolaan aset daerah dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dimana semakin baik pengelolaan aset daerah maka akan diikuti semakin baik pula kualiatas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini didukung oleh M Yusuf (2015:9) mengungkapkan bahwa pengelolaan aset daerah merupakan komponen yang sangat penting untuk mewujudkan laporan keuangan yang lebih baik.

Adapun menurut Dadang Suwanda (2015:8) disebutkan bahwa Penatausahaan aset tetap yang baik sangat berarti bagi kewajaran laporan keuangan.

Adapun hasil Koefisien determinasi menunjukan bahwa besarnya pengaruh Pengelolaan Aset Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yaitu sebesar 24,7% dan sisanya sebesar 75,3% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti sumber daya manusia, dan komitmen pimpinan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab I sampai bab IV mengenai Sistem Pengendalian Internal dan Pengelolaan Aset Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, maka penulis menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada 51 orang pegawai di BPKD Kabupaten Bandung Barat. Dengan kategori korelasi rendah dan positif, yang artinya semakin baik sistem pengendalian internal maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Tetapi ada hal yang menyebabkan sistem pengendalian internal kurang optimal yaitu pada Kegiatan pengendalian. Sehingga sistem pengendalian internal pun kurang optimal dan berefek pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang belum optimal juga.
2. Pengelolaan aset daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada 51 orang pegawai BPKD Kabupaten Bandung Barat. Dengan kategori korelasi sedang dan positif, yang artinya semakin baik pengelolaan aset daerah maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Tetapi ada hal yang menyebabkan pengelolaan aset daerah kurang optimal pada Diperoleh atau dibangun dengan maksud digunakan. Sehingga pengelolaan aset pun kurang optimal dan berefek pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang belum optimal juga.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

1. Agar sistem pengendalian internal semakin baik maka yang harus diberikan fokus perhatian adalah pada indikator kegiatan pengendalian,dimana pentingnya arahan pimpinan dan bimbingan dari pemimpin sangat diperlukan dengan mengadakan pelatihan bagi para pegawai maka pegawai akan kompoten dibidangnya sehingga kualiatas laporan keuangan pemerintah daerah dapat meningkat .
2. Agar pengelolaan aset daerah semakin baik maka yang harus diberikan fokus perhatian adalah pada indikator diperoleh atau dibangun dengan maksud digunakan, dimana pemerintah perlu meningkatkan manajemen pengelolaan aset , dimana aset yang sudah diperoleh harus cepat disertifikatkan , sehingga tidak mendapatkan pengecualian dari BPK terhadap laporan keuangan pemerintah daerah.

5.2.2 Saran Akademis

1. **Bagi Perkembangan Ilmu Akuntansi**
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman terkait sistem pengendalian internal dan pengelolaan aset daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, serta sebagai masukan dan tambahan referensi ilmu akuntansi bagi para pembaca.
2. **Bagi Peneliti Lain**
   Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan masih terdapat banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh diluar model penelitian, diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lain diluar variabel ini. Serta dapat menambahkan variabel independen lainnya, disarankan menggunakan populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

AA Umbara. 2017. *Http://www.rmoljabar.com/read/2017/06/06/45145/Lima-Tahun-Raih-WDP ,-AA-Umbara-Minta-AbuBakar-Intropeksi Dlakses pada 20 April 2018*

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*: *Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Dadang Suwanda. 2015. *Optimalisasi Pengelolaan Aset Pemda*. Jakarta : PPM

Darmadi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta

Dwi Prastowo. 2015. *Analisis laporan keuangan*. Yayasan: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Erlina Rasdianto. 2015. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*. Medan: Brama Ardian.

Imam Ghazali. 2013. Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.

John Gamara Tangke, Halim, Gina Lucita. 2015. Pengaruh Optimalisasi Manajemen Aset Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Makasar. Jurnal Administrasi Negara, volume 21 nomor 1 ISSN 1410-8399.

Liziana Widar, Sutrisno. 2017. Pengaruh Sistem pengendalian Internal Pemerintah dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah jurnal ilmiah ilmu ekonomi vol.5 edisi 10 ISSN 2088-6969.

M Yusuf. 2015. 8 *Langkah Pengelolaan Aset Daerah*. Edisi Revisi. Jakarta. Salemba Empat.

Mahmudi. 2016. *Akuntansi Sektor Publik* Edisi Revisi. Yogyakarta: UII Press.

Mursyidi . 2013. Akuntansi Pemerintahan. Bandung : PT Refika Aditama

Nuramalia. 2016. *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta. IN MEDIA.

Sugiyono. 2017. *Metode penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN PENGELOLAAN ASET DAERAH (ASET TETAP) TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Survei Pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Bar

ORIGINALITY REPORT

19%	22%	0%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.123dok.com Internet Source	8%
2	elib.unikom.ac.id Internet Source	7%
3	eprints.ummi.ac.id Internet Source	3%
4	www.scribd.com Internet Source	2%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		